

PELAKSANAAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN 14 KTK KOTA SOLOK)

Ilham Febra¹, Nurhayati², Dina Dahliana³

^{1, 2, 3}Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Jl. Syekh Kukut, Solok, Sumatera Barat, Indonesia
Email: ilhamfebra232@gmail.com

Article History

Received: 06-06-2026

Revision: 24-06-2026

Accepted: 28-06-2026

Published: 30-06-2026

Abstract. The weak implementation of character values in students is a problem that requires attention in the implementation of basic education. This study aims to describe the implementation of character education in fifth-grade students at SDN 14 KTK, Solok City. The study used a qualitative approach with a case study method. Research informants consisted of the principal, teachers, and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using Miles and Huberman data analysis techniques which include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that character education is implemented through habituation activities, teacher role models, integration in the learning process, and a consistent school culture. The character values developed include religiousness, discipline, honesty, responsibility, tolerance, social care, environmental care, and love of the homeland. The successful implementation of character education is supported by the involvement of all school members in creating a conducive environment for the formation of positive student behavior. Thus, character education at SDN 14 KTK, Solok City is not only oriented towards academic achievement, but also on the formation of student character in everyday life.

Keywords: Character, Students, Elementary School

Abstrak. Masih lemahnya penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa kelas V di SDN 14 KTK Kota Solok. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, integrasi dalam proses pembelajaran, serta budaya sekolah yang dilakukan secara konsisten. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter didukung oleh keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan perilaku positif peserta didik. Dengan demikian, pendidikan karakter di SDN 14 KTK Kota Solok tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Karakter, Peserta Didik, Sekolah Dasar

How to Cite: Febra, I., Nurhayati., & Dahliana, D. (2026). Pelaksanaan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar (Studi Kasus di SDN 14 KTK Kota Solok). *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 1617-1627. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.6178>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan dasar karena berperan penting dalam membentuk sikap, moral, dan kepribadian peserta didik. Penguatan karakter sejak usia sekolah dasar diperlukan untuk membangun generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat (Kamila, 2023; Rizki et al., 2025). Namun, berbagai fenomena menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik masih menghadapi tantangan, yang ditandai dengan menurunnya sikap disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan rasa hormat terhadap orang lain.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN 14 KTK Kota Solok. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 15 September 2025, masih terdapat siswa yang kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru, berbicara saat proses pembelajaran berlangsung, keluar masuk kelas tanpa izin, tidak melaksanakan tugas dengan baik, serta kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari peserta didik belum berjalan secara optimal dan memerlukan perhatian khusus dari pihak sekolah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Efendi et al. (2022) menemukan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Astuti et al. (2022) menunjukkan bahwa budaya sekolah yang positif dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter. Sementara itu, Hasnadi (2019) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada strategi pendidikan karakter secara umum dan belum banyak mengkaji pelaksanaan nilai-nilai karakter berdasarkan kondisi empiris pada satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan telaah penelitian sebelumnya, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait bagaimana pelaksanaan nilai-nilai karakter diterapkan dalam aktivitas sehari-hari peserta didik di lingkungan sekolah dasar, khususnya pada konteks SDN 14 KTK Kota Solok. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggambarkan secara mendalam bentuk implementasi nilai karakter, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya pada sekolah tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang secara khusus mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai karakter peserta didik berdasarkan kondisi nyata di SDN 14 KTK Kota Solok melalui perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan implementasi pendidikan karakter secara konseptual, tetapi juga memberikan gambaran empiris mengenai praktik pelaksanaannya dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan nilai-nilai karakter peserta didik di SDN 14 KTK Kota Solok, meliputi bentuk implementasi nilai karakter dalam kegiatan sekolah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam memperkuat pendidikan karakter peserta didik.

METODE

Penelitian dilakukan di SDN 14 KTK Kota Solok yang beralamat di Jl. Kampai, KTK, Kampai Tabu Karambia, Kec. Lubuk Sikarah, Kota Solok, Sumatera Barat pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer ataupun informan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa di SDN 14 KTK Kota Solok. Sementara itu sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri. Alat utama yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah pedoman wawancara, dengan alat pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah telepon seluler sebagai alat untuk merekam dan mendokumentasikan selama proses pengumpulan data. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- Observasi: dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung di lingkungan SDN 14 KTK Kota Solok untuk memperoleh gambaran awal tentang kondisi karakter peserta didik. Peneliti mengamati perilaku siswa, interaksi guru dengan peserta didik, serta penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.
- Wawancara: dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru, wali kelas, siswa, dan orang tua.
- Studi dokumentasi: teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan nilai-nilai karakter peserta didik di SDN 14 KTK Kota Solok.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data tiga tahap menurut Miles dan Huberman (2022), yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan, serta verifikasi data. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, Siswa, dan Orang tua. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi

HASIL DAN DISKUSI

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa pelaksanaan nilai-nilai karakter peserta didik di SDN 14 KTK Kota Solok telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, serta budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SDN 14 KTK Kota Solok, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pendidikan karakter telah diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang diterapkan mengacu pada 18 nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010), yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Nilai Religius

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai religius diterapkan melalui kegiatan keagamaan rutin, seperti berdoa sebelum pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh guru yang menyatakan bahwa pembiasaan religius berdampak positif terhadap perilaku peserta didik, seperti bersikap sopan santun, menghormati guru, dan menjaga hubungan baik dengan teman.

Nilai Jujur

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai kejujuran ditanamkan melalui pembiasaan dalam pembelajaran, keteladanan guru, dan pemberian apresiasi kepada peserta didik yang bersikap jujur. Upaya ini bertujuan agar peserta didik terbiasa berkata dan bertindak jujur. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sikap jujur

dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari di kelas, dengan lebih mengutamakan pembinaan daripada pemberian hukuman

Nilai Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai toleransi ditanamkan melalui kegiatan kerja kelompok dan pembiasaan saling menghargai antarpeserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa peserta didik diberi kesempatan berinteraksi dengan seluruh teman di kelas agar terbiasa menghargai perbedaan dan mampu bekerja sama dengan siapa saja.

Nilai Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai disiplin diterapkan melalui pembiasaan mematuhi aturan sekolah dan pembinaan bagi peserta didik yang melakukan pelanggaran. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa disiplin dibiasakan dalam kegiatan sehari-hari agar peserta didik memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan.

Nilai Kerja Keras

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai kerja keras ditanamkan melalui motivasi dan pendampingan agar peserta didik tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sikap kerja keras ditumbuhkan melalui motivasi, bimbingan, dan pemberian penghargaan atas usaha peserta didik.

Nilai Kreatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai kreatif ditanamkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas melalui berbagai kegiatan. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa peserta didik diberi kesempatan mengembangkan ide dan imajinasi melalui berbagai tugas kreatif.

Nilai Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai mandiri ditanamkan melalui pembiasaan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan keputusan yang diambilnya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.

Nilai Demokratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik dalam menyampaikan pendapat dan mengambil keputusan bersama. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan bersama.

Nilai Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif bertanya dan mencari informasi secara mandiri.

Nilai Semangat Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, nilai semangat kebangsaan ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera dan peringatan hari nasional. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan untuk menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap bangsa Indonesia.

Nilai Cinta Tanah Air

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ditemukan bahwa sekolah menanamkan rasa cinta tanah air melalui pengenalan budaya daerah dan nasional kepada peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru berupaya menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mengenalkan budaya dan kekayaan Indonesia melalui kegiatan pembelajaran.

Nilai Menghargai Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah memberikan apresiasi terhadap prestasi peserta didik baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa pemberian penghargaan mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi peserta didik untuk terus berkembang.

Nilai Bersahabat/Komunikatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi secara sopan dan mampu bekerja sama dengan teman. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru melatih kemampuan komunikasi peserta didik melalui kegiatan kelompok dan presentasi di depan kelas.

Nilai Cinta Damai

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah berupaya menciptakan suasana yang harmonis dengan mengajarkan peserta didik menyelesaikan masalah secara damai. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru berperan aktif dalam membina hubungan sosial peserta didik agar tercipta suasana yang damai di lingkungan sekolah.

Nilai Gemar Membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah menyediakan berbagai fasilitas dan kegiatan yang mendukung minat baca peserta didik. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru membiasakan peserta didik membaca melalui kegiatan rutin dan penyediaan fasilitas membaca di kelas.

Nilai Peduli Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah menanamkan kepedulian sosial melalui kegiatan membantu sesama. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru melatih peserta didik untuk memiliki sikap tolong-menolong dan peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Nilai Peduli Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah membiasakan peserta didik menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan melalui kegiatan rutin di sekolah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa guru membimbing peserta didik agar memiliki kesadaran menjaga lingkungan sekolah.

Nilai Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diperoleh informasi bahwa sekolah membiasakan peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara disiplin dan bertanggung jawab. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa guru membimbing peserta didik agar memahami pentingnya tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 14 KTK Kota Solok menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik, sehingga siswa dapat melihat dan mencontoh perilaku yang sesuai dengan karakter yang diharapkan. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak bersifat teoritis semata, melainkan diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri merupakan beberapa karakter utama yang telah ditanamkan kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Nilai religius dibangun melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran serta kegiatan ibadah lainnya. Sementara itu, nilai kejujuran dikembangkan melalui pembiasaan berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan serta mengerjakan tugas tanpa menyontek. Disiplin diterapkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta ketaatan terhadap aturan yang berlaku. Adapun nilai tanggung jawab dan kemandirian ditanamkan melalui pemberian tugas yang harus diselesaikan secara mandiri dan kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya baik di lingkungan kelas maupun sekolah. Berbagai kegiatan

tersebut membantu peserta didik untuk membentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain karakter yang berkaitan dengan pengembangan diri, sekolah juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Nilai toleransi, komunikatif, cinta damai, kerja keras, kreatif, dan rasa ingin tahu dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antar peserta didik. Kegiatan diskusi kelompok, kerja sama dalam menyelesaikan tugas, presentasi hasil pekerjaan, serta berbagai aktivitas kreatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar menghargai perbedaan pendapat, berkomunikasi dengan baik, serta membangun hubungan yang harmonis dengan teman-temannya. Di samping itu, guru juga mendorong peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan memberikan kesempatan bertanya, mencari informasi, dan mengeksplorasi berbagai sumber belajar. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir kreatif yang mendukung pembentukan karakter positif.

Lebih lanjut, nilai semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, dan peduli lingkungan juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SDN 14 KTK Kota Solok. Nilai semangat kebangsaan dan cinta tanah air ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera serta berbagai peringatan hari-hari besar nasional yang bertujuan menumbuhkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Sementara itu, penghargaan terhadap prestasi diberikan kepada siswa yang menunjukkan pencapaian tertentu sebagai bentuk motivasi untuk terus berusaha menjadi lebih baik. Budaya literasi juga dikembangkan melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin guna meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, nilai kepedulian sosial dan lingkungan diwujudkan melalui kegiatan gotong royong, menjaga kebersihan sekolah, serta berbagai kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik. Keseluruhan upaya tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SDN 14 KTK Kota Solok telah dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai aspek kehidupan sekolah sehingga mampu mendukung pembentukan karakter peserta didik yang baik

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia dan Ramadan (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat dibentuk melalui budaya sekolah, pembiasaan positif, keteladanan guru, serta keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kegiatan rutin dan pembiasaan sehari-hari mampu membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nugroho dan Muhroji (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar dapat berkembang melalui pembiasaan, budaya sekolah, kegiatan sosial, dan keterlibatan guru dalam memberikan teladan kepada peserta didik. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter memerlukan dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat agar nilai-nilai karakter dapat diterapkan secara konsisten oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2020) juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan guru, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, kegiatan literasi, ekstrakurikuler, dan keterlibatan seluruh warga sekolah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Wahendra dan Parmadi (2022) juga menemukan bahwa nilai karakter religius dan nasionalis ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan guru yang didukung budaya sekolah. Guru menjadi teladan utama dalam membentuk perilaku siswa melalui kegiatan keagamaan dan aktivitas sekolah yang rutin

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa nilai-nilai karakter peserta didik di SDN 14 KTK Kota Solok Nilai-nilai karakter seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, peduli lingkungan, dan cinta tanah air melalui berbagai kegiatan rutin yang melibatkan peserta didik secara aktif sehingga membantu membentuk perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter turut mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan sikap dan kepribadian peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik sebagai bekal peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6 SE-Articles), 5548–5555.
- Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), 10–21.
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan karakter di sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Hasnadi, H. (2019). Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah. *IDARAH: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 3(2), 158–172.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163–174

- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338.
- Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4 SE-Articles), 6301–6306.
- Rizki, M., Ritonga, A. R., & Reyhan, M. A. (2025). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(3), 11–24.
- Wahendra, W., & Bambang Parmadi. (2022). Internalisasi Nilai Karakter Religius dan Nasionalis Dengan Metode Pembiasaan Keteladanan Berbasis Budaya Sekolah oleh Guru di SDN 17 Kota Bengkulu. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 1(2), 45–51
- Tresnawati, N., Ardelia, A., Aghisna, D., & Wulandari, R. (2023). Peranan Orangtua dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *EduBase: Journal of Basic Education*, 4(1), 29–40